

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Murti (2010) yang dahulu meneliti tentang “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan non keuangan Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006-2008. Penelitian ini menggunakan Model Pulic (*Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM*) sebagai ukuran efisiensi atas komponen IC; *physical capital coefficient (VACA)*, *human capital coefficient (VAHU)*, dan *structural capital coefficient (STVA)* dan *Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk menguji hubungan antara VAICTM dengan kinerja keuangan perusahaan, dimana tiga rasio keuangan dipilih sebagai ukuran proksi untuk kinerja perusahaan (ROE, EPS dan ASR).

(H1) diuji untuk mengetahui pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini IC diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama. Dari hasil olah data menggunakan PLS mencerminkan IC memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan karena R2 selama tiga tahun berturut-turut sebesar 0,556; 0,308; 0,441.

(H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Artinya, IC digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dari hasil olah data mencerminkan IC memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan karena R2 dari ketiga uji analisis diatas berturut-turut sebesar 0,371; 0,183; 0,151.

(H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ROGIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. ROGIC dari tahun 2006 hingga 2007 dan 2007 hingga 2008 diuji dengan kinerja perusahaan tahun 2008. Hasil olah data menggunakan PLS mencerminkan ROGIC tidak memiliki hubungan yang erat dengan kinerja masa depan perusahaan karena R2 dari kedua uji analisis diatas berturut-turut sebesar 0,038; 0,066.

(H4) menyatakan kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara IC dan kinerja perusahaan di masa depan di semua sektor kecuali untuk sektor manufaktur 2006-2007, 2006-2008 dan 2007-2008 serta sektor perdagangan 2007-2008.

- Putra (2012) dengan ³Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. Modal intelektual dihitung dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

2.2.2. Modal intelektual (*Intellectual Capital*)

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan (*knowledge asset*) adalah modal intelektual (*Intellectual Capital*). Ada banyak peneliti yang memberikan definisi yang berbeda mengenai modal intelektual, diantaranya adalah;

Zéghal dan Maaloul (2010) dalam Gunawan dan Tarigan (2013) menyatakan bahwa saat ini beberapa perusahaan menginvestasikan dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer dan administrasi, dll. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* yang bertumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan.

Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis,1998).

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari

diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Sedangkan dalam pengukurannya merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham.

Ruky, Ahmad (2002) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : *“performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period”*. Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Simanjuntak, Payaman J. (2005) mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity Ratio* (ROE), rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat hasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. Angkoso (2006) ROE digunakan untuk

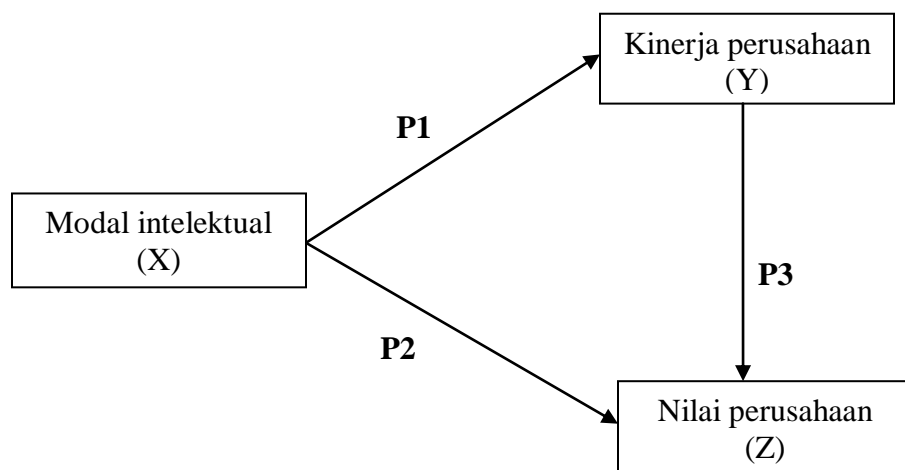
Penelitian Chen *et al.* (2005) dalam Putra (2012), menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. *Market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Abidin, 2000 dalam Putra, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Modal intelektual berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

2.2.6.3 Pengaruh kinerja perusahaan pada nilai perusahaan

ROE (*Return On Equity Ratio*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Dalam penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa

intelektual terhadap variabel terikat yakni nilai dan kinerja perusahaan pada laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan metode *path analysis* model mediasi melalui variabel perantara (*intervening variabel*). Artinya variabel (X) berpengaruh secara langsung pada variabel (Z) dan secara tidak langsung variabel (X) berpengaruh pada variabel (Z) melalui variabel perantara (*intervening*) Y, akan diketahui seberapa besar pengaruhnya variabel modal intelektual terhadap nilai dan kinerja perusahaan.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual